

**PELATIHAN POST DISCHARGE PLANNING TERKINI
(Di RSUD Syamrabu Kabupaten Bangkalan)**

**Mohammad Lutfi¹, Rahmad Septian Reza², Mohammad Alfian Yusri³,
Muhammad Syaiful Bahri⁴, Ach. Fauzi⁵, Khozainun Niam⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Program studi Keperawatan, STIKES Ngudia Husada Madura

*Email: Lutfinhm66@gmail.com

Abstract

The process of preparing a patient to return home is known as discharge planning. Discharge planning is a complex process and aims to prepare a patient for the transition in the hospital until the patient returns home. Based on Haris 2016's research, it was stated that 40% of patients were quite satisfied with discharge planning, 45.3% were satisfied, 14.7% said they were not satisfied. Based on the results of interviews conducted at the Syamrabu Hospital, Bangkalan Regency, it was revealed that health promotion and education as part of discharge planning was given only when the patient returned home, and was not clearly documented in a structured and integrated format.

The method used in reforming agency activities related to discharge planning is a pilot study approach. This method starts from a situation analysis, making planning of action, implementation, evaluation, and gap analysis using a literature review. The data collection instruments used interviews, observation, document study and questionnaires. Interviews, observation and questionnaire distribution were carried out to the Head of the Nursing Division, the Head of the Nursing Section, the Head of the Room, the Chairperson. Furthermore, all teams are gathered together to be given direction or training related to the latest Discharge Planning Management.

The participants of the activity were 20 nurses at the Syamrabu Hospital, Bangkalan Regency who attended the training activities. While participating in the activity, the nurse was very enthusiastic about the material presented. The nurse was also able to carry out the latest discharge planning. The training results were obtained before counseling was given to the knowledge of nurses in the sufficient category of 25% and the category of lacking 75%. After being given counseling, it increased into a good category, namely by 75%. Before being given training, the nurse's ability to be in the category of 0% and after being given the training, it increased to be in the good category, namely by 100%.

Keywords: Current discharge planning, training

Abstrak

Proses menyiapkan pasien untuk kembali ke rumah dikenal dengan discharge planning. Discharge planning adalah suatu proses yang kompleks dan bertujuan untuk menyiapkan pasien dalam masa transisi di rumah sakit sampai pasien tersebut kembali ke rumahnya. Berdasarkan penelitian haris 2016 menyatakan bahwa 40% pasien merasa cukup puas terhadap discharge planning, 45,3% merasa puas, 14,7% menyatakan kurang puas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Di RSUD Syamrabu Kabupaten Bangkalan mengungkapkan bahwa promosi dan pendidikan kesehatan sebagai bagian dari discharge planning diberikan hanya pada saat pasien pulang, dan tidak didokumentasikan secara jelas dalam format terstruktur dan terintegrasi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan agen pembaharu terkait implementasi discharge planning adalah menggunakan pendekatan pilot study. Metode ini dimulai dari analisis situasi, pembuatan planning of action, implementasi, evaluasi, dan analisis gap menggunakan literature review. Instrumen pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, studi dokumen dan kuesioner. Wawancara, observasi dan pembagian kuisoner dilakukan kepada Kepala Bidang Keperawatan, Kepala Seksi Keperawatan, Kepala Ruangan, Ketua. Selanjutnya semua tim dikumpulkan jadi satu untuk di berikan pengarahan atau pelatihan terkait Penatalaksanaan Discharge planning yang terkini.

Peserta kegiatan sebanyak 20 perawat Di RSUD Syamrabu Kabupaten Bangkalan yang mengikuti kegiatan pelatihan. Selama mengikuti kegiatan perawat sangat antusias dengan materi yang

disampaikan, perawat juga sudah mampu melakukan *Discharge planning* yang terkini Hasil pelatihan didapatkan sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan perawat kategori cukup 25% dan kategori kurang 75%. Setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi kategori baik yaitu sebesar 75%. Sebelum diberikan pelatihan kemampuan perawat kategori bisa 0% dan setelah diberikan pelatihan meningkat menjadi kategori baik yaitu sebesar 100%.

Kata kunci: *Discharge planning* terkini, pelatihan

I. Pendahuluan

Proses menyiapkan pasien saat keluar dari rumah sakit dan berada di rumah adalah bagian yang penting dalam pelayanan kesehatan. Proses menyiapkan pasien untuk kembali ke rumah dikenal dengan *discharge planning*. *Discharge planning* adalah suatu proses yang kompleks dan bertujuan untuk menyiapkan pasien dalam masa transisi di rumah sakit sampai pasien tersebut kembali ke rumahnya. Berdasarkan penelitian Harris 2016 menyatakan bahwa 40% pasien merasa cukup puas terhadap *discharge planning*, 45,3% merasa puas, 14,7% menyatakan kurang puas.

Konsep *discharge planning*, perawatan transisi, koordinasi perawatan, dan kontinuitas perawatan harus menjadi kebijakan yang dijalankan secara utuh tanpa terpisah. Kebijakan *discharge planning* selama ini yang dijalankan di rumah sakit terlihat masih terpisah-pisah, berdiri sendiri, dan tidak terintegrasi sampai pasien kembali rumah atau sebatas dilakukan hanya saat pasien pulang. Serta, Implementasi *discharge planning* terstruktur dan terintegrasi ternyata masih belum dilakukan.

Komunikasi yang efektif antar profesi keperawatan maupun antar profesi tim kesehatan lainnya yang terlibat dalam perawatan. Alasan mengenai pentingnya *discharge planning* terstruktur dan terintegrasi perlu untuk dilakukan karena dapat meningkatkan *self efficacy* dan *self management* atas penyakit yang dialami pasien. Sebuah studi mengungkapkan bahwa untuk menumbuhkan kemampuan *self efficacy* dan *self management* pada pasien terhadap penyakit yang dialami tidak cukup hanya dengan memberikan pengetahuan tetapi juga harus dilakukan evaluasi terstruktur dan terintegrasi.

Salah satu cara untuk mendukung sistem *discharge planning* terstruktur dan terintegrasi bisa dilakukan dengan menciptakan sistem yang relevan dan mudah untuk diimplementasikan. Sebagai langkah awal harus dibuatkan sebuah panduan dan format sebagai dasar tindakan. Hal ini sejalan dengan laporan yang mengungkapkan bahwa *discharge planning* membutuhkan format sebagai bukti dokumentasi dan media.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Di RSUD Syamrabu Kabupaten Bangkalan mengungkapkan bahwa promosi dan pendidikan kesehatan sebagai bagian dari *discharge planning* diberikan hanya pada saat pasien pulang, dan tidak didokumentasikan secara jelas dalam format terstruktur dan terintegrasi. Berdasarkan uraian di atas yang melatar belakangi kegiatan pelatihan *discharge planning* terkini. Dari kegiatan ini diharapkan perawat paham dan mampu mengaplikasikannya di rumah sakit.

2. Metode

Metode pelaksanaan merupakan landasan atau acuan agar proses dalam program pengabdian masyarakat ini berjalan secara sistematis, terstruktur dan terarah. Setelah proses observasi lapangan dan identifikasi permasalahan dilakukan, maka akan dilakukan metode pelaksanaan solusi. Selanjutnya solusi yang sudah direncanakan akan ditawarkan pada mitra, metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ada beberapa tahapan.

- a. Survey melalui wawancara dan pendekatan pilot study. Metode ini dimulai dari analisis situasi, pembuatan planning of action, implementasi, evaluasi, dan analisis gap menggunakan literature review
- b. Pelatihan discharge planning terkini
 1. Konsep umum discharge planning terkini
 2. Simulasi discharge planning terkini
- c. Proses evaluasi dari implementasi dilihat dari pengisian format *discharge planning* berkelanjutan dan terintegrasi untuk mengetahui keberhasilan atau hambatan dalam proses pelaksanaan. Hasil evaluasi dilakukan analisis deskriptif untuk melihat *gap* yang terjadi pada saat pelaksanaan dengan membandingkan kajian pada literature

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Pemberian penjelasan tentang maksud, tujuan pelaksanaan pengabdian pada perawat dilanjutkan dengan penjelasan discharge planning terkini oleh Mohammad Lutfi, S.Kep.,Ners., M.Tr.Kep.



Gambar 1 pemaparan discharge planning terkini

- b. Kegiatan dilanjutkan dengan simulasi discharge planning terkini oleh tim pengabdian



Gambar 2 simulasi discharge planning terkini

- c. Proses evaluasi dari implementasi pengisian format *discharge planning* oleh tim pengabdian



Gambar 2 Proses evaluasi

- d. Hasil kegiatan pelatihan

Tabel 1. Perbedaan pengetahuan perawat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

Pengetahuan	Sebelum Materi		Setelah Materi	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	0	0%	15	75%
Cukup	5	25%	5	15%
Kurang	15	75%	0	0%
Jumlah	20	100%	20	100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan perawat kategori cukup 25% dan kategori kurang 75%. Setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi kategori baik yaitu sebesar 75%.

Tabel 2. Perbedaan pengetahuan perawat antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan

Kemampuan	Sebelum Pelatihan		Setelah Pelatihan	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Bisa	0	0%	20	100%
Tidak	20	100%	0	0%
Jumlah	20	100%	20	100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa sebelum diberikan pelatihan kemampuan perawat kategori bisa 0% dan setelah diberikan pelatihan meningkat menjadi kategori baik yaitu sebesar 100%.

Pembahasan

Pengetahuan awam khusus sebelum dan setelah mengikuti penyuluhan

Berdasarkan hasil pendekatan pilot study sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan perawat kategori cukup 25% dan kategori kurang 75%. Perawat dengan pengetahuan cukup berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa perawat banyak mendapatkan informasi dari seminar, pelatihan dan media cetak dan media massa serta eletronik yang menambah pemahaman perawat Setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi kategori baik yaitu sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan perawat setelah diberikan materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo (2012) bahwa penyuluhan merupakan salah satu cara agar seseorang memperoleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi apabila seseorang sudah melakukan penginderaan pada suatu objek. Pengetahuan merupakan unsur yang penting dalam seseorang melakukan tindakan atau keputusan.

Perbedaan pengetahuan perawat antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum demonstrasi dilakukan didapatkan bahwa sebelum diberikan pelatihan kemampuan ibu kategori bisa 0% dan tidak bisa 100%. Awam khusus dengan kemampuan tidak bisa dikarenakan awam khusus tidak terlalu paham mengenai *discharge planning* terkini. Hasil setelah demonstrasi didapatkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan awam khusus setelah diperagakan oleh pengadi kategori bisa 100% dan tidak bisa 0%. Perawat sangat antusias dengan simulasi dari peraga dan memprhatikan dengan seksama sehingga bisa melakukan simulasi *discharge planning* terkini dengan benar.

4. KESIMPULAN

- a. Peserta kegiatan *discharge planning* terkini sebanyak 20 perawat.
- b. Sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan perawat kategori cukup 25% dan kategori kurang 75%. Setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi kategori baik yaitu sebesar 75%.
- c. Sebelum diberikan pelatihan kemampuan perawat kategori bisa 0% dan setelah diberikan pelatihan meningkat menjadi kategori baik yaitu sebesar 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hesca, (1990). Perencanaan Pulang Pasien. Makalah Kuliah untuk Perawat. Jakarta.
- Harper E.A. 1998. Discharge planning: An interdisciplinary method. Chicago, IL :Silverberg Press
- New Brunswick Department of Health and Wellness. 2002. Job definition of discharge planning coordinator. Author: Fredericton, NB
- Nursalam. 2002. Manajemen keperawatan Aplikasi dalam Praktik keperawatan Profesional. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2007. Manajemen keperawatan Aplikasi dalam Praktik keperawatan Profesional Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika.
- Plan for Follow-up Care. Diakses dari <http://whhttp://www.mass.gov/dph/cdc/tb/cmsprotocols.pdf> tanggal 26 September 2007